

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembinaan dan Pengembangan bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dewasa ini cukup menggembirakan. Hal itu tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak, baik itu penentu kebijakan maupun pelaksana kebijakan maupun pelaksana kebijakan. Sebagai penentu kebijakan, pemerintah telah berusaha membina dan mengembangkan pengajaran bahasa Indonesia di SD dengan melakukan perbaikan di sana sini, mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana sampai dengan penghasilan guru. Sebagai pelaksana, guru telah berupaya memberikan berbagai kemampuan yang di milikinya dalam pengembangan bahasa Indonesia di SD. Sehubungan dengan itu, peran guru amatlah penting dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia dengan tujuan untuk membimbing siswa supaya mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengajaran bahasa Indonesia di SD lebih menekankan kepada keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek,

yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif aktif, berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif aktif. Menyimak dan berbicara menggunakan media lisan, membaca dan menulis menggunakan media visual. Sebagai salah satu keterampilan yang sukar dan kompleks. Dikatakan sukar dan kompleks, banyak siswa tidak mampu menulis dengan baik. Ketidakmampuan menulis dengan baik itu disebabkan siswa tidak dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar, kurangnya kemampuan penguasaan kosa kata, ketidakmampuan dalam menggunakan tanda baca sesuai dengan ejaan serta ketidakmampuan menentukan apa yang menjadi ide pokok dalam penulisannya.

Salah satu teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental Piaget. Teori ini biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif. Teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Misalnya, pada tahap sensori motor anak berpikir melalui gerakan atau perbuatan (Ruseffendi, 1988: 132).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Dalam setiap pembelajaran menulis, latihan menjadi komponen utama yang harus dirancang dan dilaksanakan. Penyajian materi saja tidak menjamin adanya respon yang diharapkan jika tidak ada komponen latihannya. Untuk itu

guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis karangan. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru dalam memberikan pengajaran menulis lebih banyak teori dari pada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode dan pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif sedangkan guru berdiri didepan kelas menjelaskan materi pelajaran. Dengan keadaan seperti diatas tidak ada lagi suasana yang menyenangkan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Meningkatkan kemampuan menulis dapat diketahui dari penilaian ketika proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Aspek penilaiannya antara lain: kesesuaian isi dan ejaan (hurup kapital, tanda titik, dan tanda koma). Disamping itu, menulis dapat menolong untuk berpikir kritis, juga dapat memudahkan, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi menyusun urutan pengalaman. Tidak jarang dengan menulis, seorang siswa menemukan apa yang sebenarnya ia pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian.

Observasi awal, yang dilakukan di kelas IVA SD Negeri 067242 Medan Sunggal peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan belum memadai. Hal tersebut terbukti masih banyak siswa yang belum mampu menentukan tema atau topik karangan, menyusun kerangka karangan, menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan (menggunakan hurup kapital, tanda titik dan tanda koma dengan baik dan benar

terutama dalam menulis karangan). Selain itu, siswa kurang mampu mengungkapkan ide-ide, gagasan, pikiran, perasaan, sesuai dengan tema pokok bahasan serta ketidakmampuan menyusun tulisan secara logis dan sistematis.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IVA sehingga diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih sangat rendah hanya 9 siswa (21.95%) dari 41 siswa yang mendapatkan ketuntasan (sesuai dengan KKM sekolah) dalam menulis karangan narasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis karangan di kelas guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Guru kurang mampu mengembangkan ide ide dalam membuat karangan narasi yang ada di dalam diri siswa. Sehingga karangan narasi yang dibuat siswa selalu monoton dan kurang menarik. Kegiatan menulis siswa hanya ditekankan pada hasil tulisan dan mengabaikan proses penulisan, misalnya guru hanya menilai isi karangan dan kerapian penulisan. Siswa tidak memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan memperbaiki kesalahannya. Sedangkan guru kurang memperhatikan minat dan kemampuan siswa, sehingga kemampuan menulis siswa tidak berkembang dengan baik. Berdasarkan pembelajaran menulis karangan narasi pada prasiklus sebelum diterapkan pendekatan konstruktivisme dapat diketahui hasil nilai siswa yang tidak mencapai ketuntasan lebih banyak dibandingkan nilai siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia khususnya keterampilan menulis karangan sehingga siswa tidak terampil menggunakan kemampuannya

dalam mengikuti pembelajaran menulis. Menurut peneliti pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual salah satunya dengan cara pendekatan konstruktivisme untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam membantu siswa untuk mempelajari pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan menulis karangan. Pada pendekatan ini siswa dapat membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar-mengajar. Dan siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri tentang sesuatu yang ada disekitarnya menurut pengalaman pribadi yang dialami sendiri ditengah-tengah masyarakat, sehingga dalam menulis siswa terfokus pada pengalaman.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IVA SD Negeri 067242 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2015/2016

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini ialah:

- 1) Masih banyak siswa yang kurang mampu dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan.

- 2) Masih banyak siswa yang kurang mampu menuangkan idenya kedalam tulisan, menggunakan hurup kapital, tanda titik dan tanda koma dalam menulis karangan.
- 3) Metode pengajaran dalam latihan menulis kurang menarik sehingga siswa sulit menerapkannya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu: Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme pada pelajaran bahasa Indonesia materi pokok menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa dikelas IVA SD Negeri 067242 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2015/2016

1.4 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada materi pokok pengalaman pribadi siswa dikelas IVA SD Negeri 067242 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2015/2016”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme

pada siswa kelas IVA SD Negeri 067242 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai peneliti pengembangan ilmu dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis karangan Narasi.
- 2) Bahan pertimbangan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui pendekatan konstruktivisme.
- 3) Sebagai bahan masukan kepada guru, dalam penerapan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
- 4) Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah untuk memerhatikan tenaga pengajarnya dalam penggunaan metode pembelajaran.